

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) pada istri prajurit TNI selama penugasan militer merupakan bentuk hubungan interpersonal yang memiliki dinamika komunikasi yang kompleks berbeda dengan pasangan LDR pada umumnya. Kompleksitas tersebut dipengaruhi oleh tuntutan pengabdian negara, tingginya risiko keselamatan prajurit dan keterbatasan akses komunikasi akibat kebijakan operasi militer serta lamanya durasi penugasan yang mengharuskan istri menjalankan peran ganda dalam keluarga. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini berhasil mengungkap pengalaman hidup para istri prajurit secara mendalam dan menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana dialektika relasional terbentuk, dikelola, dan dimaknai dalam kehidupan rumah tangga keluarga militer.

2. Hasil analisis membuktikan bahwa Teori Dialektika Relasional Baxter dan Montgomery mampu menjelaskan dinamika komunikasi pasangan melalui tiga dimensi utama, yaitu otonomi versus koneksi, keterbukaan versus ketertutupan, serta kepastian versus ketidakpastian. Ketiga dialektika tersebut muncul secara bersamaan dalam kehidupan para informan dan terus dinegosiasikan sesuai kondisi penugasan. Para istri prajurit mampu mengembangkan kemandirian dalam menjalankan tanggung jawab keluarga tanpa menghilangkan kebutuhan akan kedekatan emosional dengan suami. Mereka juga menerapkan keterbukaan yang selektif sebagai bentuk perlindungan psikologis terhadap pasangan, serta membangun rasa kepastian melalui kepercayaan, komitmen, rutinitas komunikasi, dukungan lingkungan Persit, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai ketidakpastian yang melekat pada kehidupan militer. Dengan demikian, kontradiksi yang muncul bukan dipandang sebagai penyebab keretakan hubungan, melainkan sebagai proses alami yang justru memperkuat kualitas komunikasi ketika dikelola secara berkelanjutan.

3. Keberhasilan mempertahankan keharmonisan keluarga prajurit TNI tidak ditentukan oleh intensitas komunikasi ataupun tidak adanya konflik, melainkan oleh kemampuan pasangan dalam menegosiasikan berbagai kontradiksi relasional secara berkelanjutan melalui kepercayaan, komitmen, empati, adaptasi, dan komunikasi interpersonal yang efektif. Penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kajian komunikasi interpersonal, khususnya penerapan Teori Dialektika Relasional pada konteks keluarga militer di Indonesia, serta memberikan kontribusi praktis bagi institusi TNI sebagai dasar dalam memperkuat program pembinaan komunikasi, pendampingan psikologis, dan ketahanan keluarga prajurit selama menghadapi penugasan militer.

5.2 Saran

1. Bagi Istri Prajurit dan Keluarga Militer

Istri prajurit diharapkan bisa terus membangun komunikasi interpersonal yang dilandasi oleh kepercayaan, keterbukaan serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan situasi selama masa penugasan. Ketegangan relasional seperti kebutuhan akan kedekatan, keterbatasan komunikasi, maupun ketidakpastian penugasan lebih baik dipandang sebagai bagian dari dinamika kehidupan keluarga militer yang perlu dikelola melalui komunikasi yang efektif, saling memahami, dan komitmen bersama. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga maupun organisasi Persit diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat ketahanan psikologis dan menjaga keharmonisan hubungan.

2. Bagi Institusi TNI

Institusi TNI diharapkan dapat terus mengembangkan program pembinaan ketahanan keluarga yang tidak hanya berfokus pada aspek kesejahteraan, tetapi juga pada penguatan komunikasi dan kesiapan psikologis keluarga prajurit sebelum, selama, dan setelah penugasan militer. Program seperti pelatihan komunikasi keluarga, pendampingan psikologis, konseling keluarga, maupun forum berbagi pengalaman antaristri prajurit dapat menjadi upaya preventif dalam membantu

keluarga menghadapi berbagai dinamika hubungan jarak jauh selama masa penugasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada pengalaman istri prajurit di lingkungan Yonif Para Raider 503/Mayangkara dengan pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada satuan TNI lain, matra yang berbeda (TNI AL maupun TNI AU), atau membandingkan pengalaman suami dan istri secara bersamaan sehingga diperoleh gambaran dialektika relasional yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan perspektif teori komunikasi lainnya atau pendekatan mixed methods untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunikasi keluarga militer.